

KORELASI DUKUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR DENGAN TINGKAT KESULITAN BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR

Nenni Hairani Harahap¹, Erna Ikawati²

^{1,2}) UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
nennibr.angin@gmail.com , ernaikawati@uinsyahada.ac.id

Abstrak

Lingkungan belajar memiliki peranan penting dalam membentuk keberhasilan akademik dan perkembangan psikologis siswa sekolah dasar. Dalam konteks pendidikan dasar, dukungan dari keluarga, sekolah, dan masyarakat sering kali menjadi penentu utama keberhasilan siswa dalam mengatasi berbagai hambatan belajar. Namun, tidak semua siswa memperoleh dukungan lingkungan yang memadai, sehingga muncul kesulitan belajar yang memengaruhi prestasi dan motivasi mereka. Studi ini dimaksudkan guna menganalisis hubungan antara dukungan lingkungan belajar dengan tingkat kesulitan belajar siswa sekolah dasar. Penelitian memanfaatkan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Subjek penelitian adalah siswa kelas V di beberapa sekolah dasar negeri, yang ditetapkan melalui teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa angket skala Likert yang mengukur dua variabel utama, yaitu tingkat dukungan lingkungan belajar (meliputi dukungan keluarga, sekolah, dan masyarakat) serta tingkat kesulitan belajar siswa (meliputi aspek akademik, motivasional, dan perilaku). Data dianalisis dengan pengujian korelasi Pearson Product Moment dengan berbantuan program statistik. Hasil penelitian memperlihatkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara dukungan lingkungan belajar dan tingkat kesulitan belajar siswa ($r = -0,64$; $p < 0,05$). Temuan ini memperlihatkan bahwa semakin tinggi dukungan lingkungan belajar yang diterima siswa, maka semakin rendah tingkat kesulitan belajar yang mereka alami. Dukungan emosional, perhatian orang tua, kualitas interaksi guru, serta lingkungan sosial yang positif terbukti berperan besar dalam meningkatkan kesiapan dan konsentrasi siswa. Berdasarkan hasil tersebut, penelitian ini menegaskan pentingnya sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif guna meminimalisasi kesulitan belajar dan meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia.

Kata kunci: dukungan lingkungan belajar, kesulitan belajar, siswa sekolah dasar, korelasi, pendidikan dasar.

Abstract

The learning environment plays a crucial role in shaping the academic success and psychological development of elementary school students. In the context of basic education, support from family, school, and community often determines students' ability to overcome learning barriers. However, not all students receive sufficient environmental support, which may lead to learning difficulties that affect their motivation and academic achievement. This research is intended to examine the correlation between learning environment support and the level of learning difficulties among elementary school students. The research utilized a quantitative approach using a correlational method. The subjects were fifth-grade students from several public elementary schools, selected through purposive sampling techniques. The research instrument consisted of a Likert-scale questionnaire measuring two main variables: the level of learning environment support (including family, school, and community support) and the level of students' learning difficulties (covering academic, motivational, and behavioral aspects). Data were analyzed using the Pearson Product Moment correlation test with statistical software assistance. The results revealed a significant negative correlation between learning environment support and students' learning difficulties ($r = -0.64$; $p < 0.05$). This finding reveals that the higher the level of environmental support students receive, the lower their learning difficulties. Emotional support, parental involvement, teacher-student interaction quality, and a positive social environment were found to substantially enhance students' focus and readiness to learn. Based on these findings, this study highlights the importance of

synergy among families, schools, and communities in creating a conducive learning climate to minimize learning difficulties and improve the quality of elementary education in Indonesia.

Keywords: learning environment support, learning difficulties, elementary school students, correlation, basic education..

PENDAHULUAN

Pencapaian keberhasilan belajar siswa di sekolah dasar merupakan salah satu indikator penting dalam menunjang kualitas pendidikan nasional. Di tingkat awal pendidikan dasar, siswa tidak hanya menghadapi tuntutan penguasaan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga harus beradaptasi terhadap berbagai kondisi internal maupun eksternal yang mempengaruhi proses belajarnya. Salah satu aspek eksternal yang semakin mendapat perhatian adalah **dukungan lingkungan belajar** yang mencakup dukungan dari keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar karena lingkungan tersebut diyakini dapat memperkuat atau melemahkan kemampuan siswa dalam menghadapi hambatan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian awal, ditemukan bahwa lingkungan belajar yang kondusif baik fisik maupun psiko-sosial berkontribusi signifikan terhadap peningkatan motivasi, keterlibatan, serta hasil belajar siswa. Sebagai contoh, penelitian "*The Influence of Environment and Facilities on Student Learning in Elementary Schools*" menegaskan bahwa persepsi siswa terhadap lingkungan belajar (termasuk fasilitas, interaksi guru dan siswa, kondisi ruang kelas) memiliki korelasi yang signifikan terhadap prestasi, perilaku, dan engagement belajar¹. Sementara itu, kajian

sistematis seperti "*Classroom Environment and Metacognitive Strategies to Support Beginning Reading Skills: A Systematic Literature Review*" juga menunjukkan bahwa lingkungan kelas berperan penting dalam pengembangan keterampilan awal membaca pada anak sekolah dasar². Dalam konteks pendidikan dasar, dukungan lingkungan yang baik tidak hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga membentuk sikap belajar positif serta sikap tanggung jawab terkait proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang hangat, aman, serta penuh dukungan emosional terbukti mampu menumbuhkan rasa percaya diri siswa serta mengurangi tekanan psikologis yang sering menjadi pemicu kesulitan belajar.

Di sisi lain, penelitian mengenai kesulitan belajar siswa menunjukkan bahwa pengaruh faktor eksternal seperti kondisi rumah tangga, perhatian orang tua, dan suasana belajar di sekolah memiliki peran yang tak kalah penting. Misalnya, dalam penelitian "*Analysis of Learning Difficulties in Class V Elementary School Science Material*" ditemukan bahwa satu dari sekian faktor eksternal yang memengaruhi kesulitan belajar siswa ialah suasana rumah yang

Journal of Students Education 2 (2024): 247–250.

² Lum'Atud Durroh et al., "Classroom Environment and Metacognitive Strategies to Support Beginning Reading Skills: A Systematic Literature Review," *Journal of Innovation and Research in Primary Education* 4, no. 3 (2025): 485–496.

¹ Assyifa Nadhah Nainggolan, "THE INFLUENCE OF ENVIRONMENT AND FACILITIES ON STUDENT LEARNING IN ELEMENTARY SCHOOLS," *International*

mengganggu konsentrasi dan hubungan yang kurang efektif antara orang tua dan anak³. Begitu juga pada penelitian “*Parents’ Roles in Overcoming Elementary Students’ Learning Difficulties*” yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua secara aktif dapat menurunkan tingkat kesulitan belajar siswa⁴. Karena itu, penelitian ini mengambil posisi pada titik pertemuan kedua lintas kajian yaitu **dukungan lingkungan belajar** dan **tingkat kesulitan belajar siswa sekolah dasar**. Meskipun banyak studi telah mengeksplorasi faktor-faktor lingkungan belajar atau faktor-faktor kesulitan belajar secara terpisah, masih sedikit yang secara empiris meneliti korelasi langsung antara dukungan lingkungan belajar dalam pengertian yang terintegrasi (keluarga, sekolah, masyarakat) dengan tingkat kesulitan belajar siswa sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini berusaha mengisi kekosongan tersebut, dengan tujuan menguji sejauh mana dukungan lingkungan belajar berkorelasi dengan atau mempengaruhi tingkat kesulitan belajar yang dialami siswa di sekolah dasar.

Secara spesifik, penelitian ini berfungsi sebagai pembangunan lanjut dari dua jalur penelitian sebelumnya: pertama, memperluas temuan tentang lingkungan belajar (contoh: Assyifa Nadhah Nainggolan, 2024) yang lebih menekankan pada prestasi dan kondisi fisik/fasilitas; kedua, menyambung pada

literatur kesulitan belajar yang banyak menyoroti faktor internal ataupun keluarga secara parsial. Dengan demikian, keunggulan penelitian ini adalah:

1. Menggunakan variabel lingkungan belajar yang komprehensif (keluarga + sekolah + masyarakat) sebagai satu konstruk pengukuran.
2. Mengukur tingkat kesulitan belajar siswa secara kuantitatif dan menguji hubungan korelasional antar variabel tersebut.
3. Berfokus pada populasi siswa sekolah dasar (kelas V) sehingga relevan untuk intervensi pendidikan dasar.

Dengan latar ini, penelitian ini dirancang untuk menjawab pertanyaan utama: *Apakah terdapat korelasi yang signifikan antara dukungan lingkungan belajar dan tingkat kesulitan belajar siswa di sekolah dasar?* Temuan diharapkan memberikan implikasi bagi kebijakan dan praktik pembelajaran di sekolah dasar, seperti penguatan kemitraan antara sekolah, orang tua, serta masyarakat dalam menciptakan ekosistem pembelajaran belajar yang mendukung serta menekan munculnya kesulitan belajar.

METHODE PENELITIAN

Desain dan Pendekatan

Studi ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional guna menelusuri korelasi antara dukungan lingkungan belajar dan tingkat kesulitan belajar siswa sekolah dasar. Pendekatan ini ditetapkan sebab selaras dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pengukuran hubungan antarvariabel tanpa manipulasi kondisi belajar siswa. Menurut Sulistyowati, penggunaan metode kuantitatif dengan desain korelasional efektif untuk menguji pengaruh lingkungan belajar

³ Mohamad Akuba Marsella DesriyariniGui, “Analysis of Learning Difficulties in Class V Elementary School Science Material,” *Journal of Education Method and Learning Strategy* 1, no. 1 (2024): 70–78.

⁴ Ika Maryani et al., “Parents’ Roles in Overcoming Elementary Students’ Learning Difficulties,” *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)* 7, no. 4 (2018): 305.

serta motivasi terhadap prestasi akademik siswa secara objektif dan terukur⁵. Penelitian ini bersifat potong lintang (cross-sectional), sehingga pengumpulan data dilakukan dalam satu waktu guna menggambarkan kondisi aktual siswa kelas V di sekolah dasar negeri. Variabel bebas yang ditetapkan ialah dukungan lingkungan belajar yang meliputi aspek keluarga, sekolah, dan masyarakat, sedangkan variabel terikat adalah kesulitan belajar siswa. Hipotesis yang diajukan ialah adanya hubungan negatif antara tingkat dukungan lingkungan belajar dan tingkat kesulitan belajar siswa. Pendekatan ini relevan karena dapat memberikan gambaran empiris mengenai peran faktor eksternal dalam mendukung keberhasilan belajar di tingkat pendidikan dasar.

Populasi dan Teknik Sampling

Populasi penelitian mencakup keseluruhan siswa kelas V yang berjumlah 43 orang pada SD Negeri No. 100709 Aek Pining yang menjadi mitra penelitian pada tahun ajaran 2024/2025. Populasi tersebut dipilih karena memiliki karakteristik kurikulum dan lingkungan belajar yang relatif serupa sehingga memudahkan pengendalian faktor kontekstual. Adeoye (2023) mengemukakan sampel ditentukan dengan teknik **purposive sampling**, yakni pemilihan responden berdasarkan pertimbangan tertentu yang selaras dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan meliputi siswa yang aktif mengikuti pembelajaran dan telah

memperoleh persetujuan orang tua atau wali sehingga aspek etis penelitian tetap terjaga. Tajik (2024) mengemukakan, penggunaan purposive sampling banyak direkomendasikan dalam penelitian pendidikan ketika peneliti membutuhkan subjek dengan karakteristik spesifik agar data yang diperoleh lebih kaya dan tepat sasaran⁶. Penetapan ukuran sampel mempertimbangkan jumlah indikator pada instrumen serta kebutuhan pemerataan jumlah responden di tiap sekolah. Distribusi sampel dilakukan secara proporsional agar variasi kondisi belajar dan dukungan lingkungan pada masing-masing sekolah tetap terwakili. Pendekatan ini sejalan dengan panduan perancangan populasi dan sampel dalam penelitian pendidikan yang menekankan kejelasan unit analisis dan aksesibilitas responden. Selain itu, pemilihan sampel yang terencana memungkinkan efisiensi waktu dan sumber daya pada saat pengumpulan data di lapangan. Siti Rahmah et al (2024) menyatakan, rancangan populasi dan teknik sampling ini diharapkan menghasilkan temuan yang valid terkait faktor kesulitan belajar siswa sekolah dasar pada konteks sekolah negeri mitra penelitian⁷. **Komposisi responden yang terarah ini juga memungkinkan peneliti melakukan analisis perbandingan antarsekolah secara lebih cermat. Hasil penelitian selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar penyusunan intervensi**

⁵ M Yusdasari, A Ambarita, and ..., "Hubungan Lingkungan Belajar Sekolah Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik," ... *Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2020): 1–12, <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/20529%0Ahttp://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/viewFile/20529/14399>.

⁶ Lisa Given, "Purposive Sampling," *The SAGE Encyclopedia of Qualitative Research Methods* 2, no. November (2012): 1–9.

⁷ Siti Rohmah et al., "Analysis Of The Factors That Cause To Learning Difficulties Among Elementary School Students In The Digital Era," *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan* 13, no. 2 (2022): 253–259, <https://repository.iq.ac.id//handle/123456789/2566>.

pembelajaran yang lebih spesifik dan kontekstual sesuai kebutuhan siswa di masing-masing sekolah.

Instrumen, Pengembangan Butir, dan Uji Psikometrik

Instrumen penelitian yang dimanfaatkan ialah dua skala Likert, yakni skala dukungan lingkungan belajar dan skala kesulitan belajar siswa. Skala dukungan lingkungan belajar terdiri dari tiga dimensi utama, yakni dukungan keluarga (emosional dan instrumental), dukungan sekolah (interaksi guru dan fasilitas belajar), serta dukungan masyarakat (lingkungan sosial dan kegiatan pendidikan). Sementara itu, skala kesulitan belajar mencakup aspek akademik, motivasional, dan perilaku. Setiap butir pernyataan dikembangkan berdasarkan hasil studi pendahuluan dan literatur terkait. Validasi isi dilakukan oleh pakar pendidikan dasar untuk memastikan kesesuaian konstruk dengan konteks siswa sekolah dasar. Menurut Ritonga et al. (2024), validitas instrumen dan keterlibatan pakar dalam proses penilaian butir menjadi faktor penting dalam menghasilkan alat ukur yang reliabel dalam penelitian pendidikan dasar⁸. Uji coba dilakukan pada kelompok kecil untuk mengukur reliabilitas menggunakan koefisien alpha Cronbach. Butir yang memiliki daya beda rendah kemudian direvisi agar lebih sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.

Prosedur Pengumpulan dan Pengolahan Data

Prosedur pengumpulan data diawali dengan pengurusan izin penelitian kepada dinas pendidikan dan pihak sekolah. Setelah memperoleh

izin, peneliti melakukan sosialisasi kepada guru dan orang tua untuk menjelaskan tujuan serta manfaat penelitian. Pengisian instrumen dilakukan di ruang kelas dengan pengawasan peneliti dan guru, agar siswa dapat memahami setiap butir pertanyaan dengan benar. Pendekatan ini mengikuti saran Pratama et al. (2025) yang menyatakan bahwa pengelolaan proses pengumpulan data di lingkungan sekolah harus memperhatikan suasana belajar yang kondusif dan partisipasi aktif siswa untuk meminimalkan kesalahan pengisian. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pengecekan ulang untuk memastikan tidak ada data kosong atau tidak konsisten. Data kemudian dikodekan, diinput ke perangkat lunak statistik, dan dilakukan pembersihan (data cleaning) sebelum analisis. Peneliti menjamin kerahasiaan identitas peserta dan hanya menggunakan data untuk kepentingan akademik.

Analisis Data dan Uji Asumsi

Analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan bantuan program SPSS. Tahapan analisis dimulai dengan uji deskriptif guna mendeskripsikan karakteristik data setiap variabel, yang selanjutnya dilanjutkan dengan pengujian asumsi meliputi normalitas, linearitas, serta homoskedastisitas. Jika data memenuhi asumsi parametrik, maka analisis korelasi Pearson digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel; sedangkan jika tidak, korelasi Spearman digunakan sebagai alternatif. Menurut Husda (2025), pemilihan teknik analisis yang sesuai dengan karakteristik data akan meningkatkan keakuratan hasil penelitian dan memperkuat interpretasi hubungan antarvariabel dalam konteks

⁸ Rahmilawati Ritonga et al., "Kesulitan Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar : Faktor Penyebab Dan Strategi Penanganannya," *Indonesian Journal Of Education* 2, no. 1 (2025): 247–250.

pendidikan dasar⁹. Nilai signifikansi ditetapkan pada $\alpha = 0,05$ dan hasil korelasi disajikan dengan interval kepercayaan 95%. Analisis tambahan dilakukan jika ditemukan variabel kontrol seperti jenis kelamin atau tingkat sosial ekonomi yang berpotensi memengaruhi hasil. Hasil analisis ini kemudian diinterpretasikan untuk menjawab hipotesis penelitian secara empiris. Seluruh hasil analisis tersaji pada tabel serta berbentuk narasi untuk mempermudah pembacaan temuan secara sistematis. Temuan dari tahap ini juga akan menjadi dasar dalam pembahasan untuk menjelaskan relevansi empiris antara dukungan lingkungan belajar dan kesulitan belajar siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana hasil analisis data dengan program SPSS, diketahui gambaran deskriptif terhadap dua variabel utama, yaitu dukungan lingkungan belajar dan kesulitan belajar siswa. Rata-rata skor dukungan lingkungan belajar berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 82,5 dari total skor maksimal 100. Temuan ini memperlihatkan bahwa mayoritas siswa merasa mendapatkan dukungan positif dari keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Sementara itu, rata-rata skor kesulitan belajar berada pada kategori sedang dengan nilai 55,7 dari skor maksimal 100. Hal ini memperlihatkan bagaimana sebagian siswa masih mengalami tantangan dalam memahami materi pelajaran, mempertahankan motivasi belajar, dan

menjaga fokus dalam kegiatan pembelajaran. Sebaran data juga menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang dikategorikan mempunyai kesulitan belajar tinggi. Kondisi ini mengindikasikan adanya perbedaan individu yang signifikan dalam merespons situasi pembelajaran di lingkungan masing-masing.

Pengujian korelasi Pearson dilakukan setelah data memenuhi asumsi normalitas serta linearitas. Hasil uji mengindikasikan adanya hubungan negatif yang signifikan antara dukungan lingkungan belajar dan kesulitan belajar siswa ($r = -0,573$; $p < 0,01$). Maka, tingginya dukungan lingkungan yang diterima siswa, menghasilkan rendahnya tingkat kesulitan belajar yang dialami. Selain itu, uji korelasi parsial dengan mengontrol jenis kelamin dan latar belakang sosial ekonomi tetap menunjukkan hubungan negatif yang signifikan, meskipun dengan nilai korelasi sedikit menurun ($r = -0,521$; $p < 0,05$). Temuan ini menguatkan bahwa dukungan lingkungan berperan sebagai faktor protektif dalam proses belajar siswa. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas dukungan lingkungan dapat menjadi strategi preventif terhadap kesulitan belajar.

Distribusi data juga menunjukkan bahwa dukungan lingkungan keluarga memiliki korelasi paling kuat terhadap penurunan kesulitan belajar dibandingkan dengan dukungan dari sekolah atau masyarakat. Hal ini ditunjukkan oleh nilai korelasi subvariabel keluarga sebesar ($r = -0,612$), sedangkan sekolah ($r = -0,489$), dan masyarakat ($r = -0,401$). Hasil ini menandakan pentingnya peran keluarga sebagai lingkungan belajar primer yang berpengaruh langsung terhadap kesiapan belajar siswa. Peran orang tua dalam mendampingi belajar, memberikan dukungan emosional, dan

⁹ Rizky Akhfina Husda, Dina Ayu Rachma Ilmiana, and M Bahri Arifin, "Peran Lingkungan Belajar Dalam Mengatasi Problematika Pendidikan Bahasa Indonesia," *Jurnal Ilmu Multidisiplin* 1, no. 2 (2025): 86–94.

menciptakan suasana belajar yang positif memiliki dampak nyata terhadap konsentrasi dan motivasi siswa. Sementara itu, kontribusi sekolah dan masyarakat tetap penting sebagai penguat ekosistem belajar yang mendukung secara luas.

Pembahasan

Temuan pada kajian ini memperlihatkan pengidentifikasian hubungan negatif yang signifikan antara dukungan lingkungan belajar dan kesulitan belajar siswa sekolah dasar. Hasil ini mendukung hipotesis penelitian dan sejalan dengan Sulistyowati (2024), yang menyatakan bahwa dukungan lingkungan yang tinggi berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa melalui penguatan motivasi dan keterlibatan¹⁰. Aspek-aspek seperti fasilitas belajar, dukungan guru, serta suasana rumah yang positif secara langsung memengaruhi kesiapan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan lingkungan belajar bukan hanya bersifat pelengkap, melainkan merupakan faktor inti dalam menunjang proses pembelajaran siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dan guru secara berkelanjutan perlu dioptimalkan sebagai intervensi awal terhadap kesulitan belajar yang dialami siswa.

Penurunan kesulitan belajar secara signifikan terjadi pada siswa yang memperoleh dukungan kuat dari lingkungan sekolah dan keluarga. Dukungan tersebut terutama berasal dari dua sumber utama: keluarga dan sekolah sebagai bagian integral dari proses pendidikan. Seperti yang

dijelaskan oleh Jones & Palikara (2023), “*Parents and School Staff Conceptualise Parental Engagement as A Collaborative Endeavour that Extends the Classroom Into The Home*”¹¹. Kesulitan belajar pada siswa sekolah dasar adalah fenomena yang bersifat multidimensional. Hal ini mencakup faktor internal, seperti kemampuan kognitif dan motivasi siswa, serta faktor eksternal seperti kualitas dukungan sosial dan lingkungan sekolah. Werang et al(2024) menemukan bahwa “dukungan orang tua dan lingkungan sekolah memiliki dampak langsung terhadap prestasi akademik siswa”¹². Lingkungan belajar yang kondusif tidak hanya berdampak pada performa akademik, tetapi juga memperkuat ketahanan mental dan kemampuan adaptasi siswa di ruang kelas. Penelitian Fitria (2023) tentang anak-anak sekolah dasar memperlihatkan bahwa sinergi antara orang tua serta pendidik selama pembelajaran daring sangat penting untuk mendukung motivasi belajar siswa¹³. Oleh karena itu, integrasi antara pendekatan pedagogis guru dan pendampingan orang tua menjadi strategi efektif dalam menciptakan ekosistem belajar yang berkelanjutan. Kerangka ini memungkinkan terciptanya lingkungan di mana siswa

¹¹ Cat Jones and Olympia Palikara, “How Do Parents and School Staff Conceptualize Parental Engagement? A Primary School Case Study,” *Frontiers in Education* 8, no. July (2023): 1–12.

¹² Basilius Redan Werang et al., “Exploring the Effect of Parental Support and School Environment on Student Academic Achievement: A Survey Study,” *International Journal of Religion* 5, no. 5 (2024): 345–357.

¹³ Risa Fitria and Aulia Putri Pangesti, “Parental Involvement During Online Learning: A Study Among Low-Income Families in Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 7, no. 1 (2023): 67–75.

¹⁰ Yusdasari, Ambarita, and ..., “Hubungan Lingkungan Belajar Sekolah Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik.”

merasa didukung secara akademik, emosional, dan sosial dalam menjalani proses belajar-mengajar.

Selain itu, temuan ini juga selaras dengan temuan Pratama et al. (2025), yang mengungkapkan bahwa fleksibilitas dan kepekaan lingkungan sekolah dalam mendampingi siswa sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Sekolah yang membangun komunikasi terbuka dengan siswa dan memberi ruang ekspresi terbukti mampu menekan tingkat stres akademik dan meningkatkan keterlibatan aktif. Hal ini juga diperkuat oleh temuan Hardhita et al. (2024), yang mengungkapkan bahwa iklim keamanan sekolah dan kebhinnekaan memiliki korelasi kuat dengan motivasi belajar siswa, khususnya pada jenjang sekolah dasar¹⁴. Lingkungan belajar yang aman dan inklusif memberi ruang bagi siswa untuk berkembang tanpa tekanan, sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri dalam menghadapi tantangan akademik. Maka dari itu, sekolah perlu memprioritaskan penciptaan iklim belajar yang suportif, dialogis, dan responsif terhadap kebutuhan siswa secara individu.

Dukungan dari orang tua dan masyarakat memiliki kontribusi penting dalam menciptakan ekosistem belajar yang menyeluruh bagi siswa sekolah dasar. Zhang & Huang et al. (2023) menyatakan ketika orang tua terlibat langsung dalam kegiatan belajar anak, partisipasi tersebut terbukti memiliki pengaruh langsung terhadap efektivitas

pembelajaran di rumah¹⁵. Di sisi lain, Muh. Idris et al. (2023) juga mengemukakan keterlibatan komunitas dalam pendidikan merupakan pendekatan holistik melalui kolaborasi antara orang tua, masyarakat, dan institusi pendidikan yang berdampak positif terhadap hasil belajar siswa¹⁶. Keterlibatan aktif orang tua dan komunitas dalam mendampingi proses belajar anak dapat menekan risiko kesulitan belajar sejak dini, terutama dalam hal konsentrasi dan pengelolaan waktu. Penelitian oleh Nur Janah et al. (2025) di Indonesia menunjukkan bahwa dukungan keluarga, sumber daya komunitas, dan komunikasi efektif antar pemangku kepentingan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan dasar¹⁷. Oleh karena itu, interaksi sinergis antara sekolah, rumah, dan masyarakat perlu dijadikan strategi utama dalam kebijakan pendidikan di tingkat dasar. Kolaborasi lintas sektor ini, khususnya antara guru, orang tua, dan anggota komunitas, menjadi modal sosial penting dalam menghadapi tantangan belajar yang semakin kompleks di era digital. Nugraha et al. (2024) Partisipasi masyarakat melalui dukungan teknologi dan komunikasi juga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran digital dengan mendorong kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas untuk menciptakan sistem

¹⁴ Ade Eka Anggraini Rizki Septa Hardhita, Fatchur Rahman, Wulan Fatikhah Luswandari, Slamet, "Survei Lingkungan Belajar (Sulingjar) Sekolah Dasar Ditinjau Dari Perspektif Teori Belajar Behaviorisme Edward Lee Thorndike," *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 10, no. 01 (2024): 58.

¹⁵ Dong Yang et al., "Parental Involvement and Student Engagement: A Review of the Literature," *Sustainability (Switzerland)* 15, no. 7 (2023): 1–17.

¹⁶ Muh. Idris et al., "The Role of Islamic Education in the Formation of the Nation's Character," *West Science Islamic Studies* 1, no. 01 (2023): 27–33.

¹⁷ Nur Janah et al., "Assistance of Digital Information Systems to Improve Learning Quality in Vocational Students," *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)* 3, no. 1 (2025): 251–262.

pendidikan yang lebih inklusif¹⁸. Dengan demikian, keterlibatan berbagai pihak tidak hanya berdampak pada pencapaian akademik, tetapi juga memperkuat kesejahteraan sosial-emosional siswa. Karena itu, kebijakan pendidikan yang menjembatani rumah, sekolah, dan masyarakat secara sistematis akan memperkuat ekosistem belajar yang berkelanjutan serta adaptif terhadap perubahan zaman.

KESIMPULAN

Merujuk pada hasil analisis serta pembahasan yang diuraikan, ditarik simpulan bahwa terdapat hubungan negatif serta signifikan antara dukungan lingkungan belajar dan kesulitan belajar siswa sekolah dasar. Tingginya tingkat dukungan yang diterima siswa melalui lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, menghasilkan semakin rendahnya tingkat kesulitan belajar yang mereka alami. Dukungan dari keluarga terbukti memiliki pengaruh paling dominan, diikuti oleh dukungan sekolah dan masyarakat.

Lingkungan belajar yang suportif membantu siswa dalam meningkatkan motivasi, konsentrasi, serta pemahaman terhadap materi pelajaran, sekaligus menurunkan hambatan psikologis dan akademik yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Hasil ini menunjukkan pentingnya kolaborasi lintas pihak antara orang tua, guru, dan komunitas dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang inklusif dan adaptif.

Secara umum, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa strategi pembelajaran yang efektif tidak hanya bergantung pada metode di dalam kelas, tetapi juga pada kualitas interaksi dan dukungan yang diterima siswa di luar ruang belajar formal. Oleh karena itu, penguatan lingkungan belajar menjadi komponen penting dalam intervensi pendidikan dasar yang berorientasi pada pengurangan kesulitan belajar.

REFERENSI

- Akhfina Husda, Rizky, Dina Ayu Rachma Ilmiana, and M Bahri Arifin. "Peran Lingkungan Belajar Dalam Mengatasi Problematika Pendidikan Bahasa Indonesia." *Jurnal Ilmu Multidisiplin* 1, no. 2 (2025): 86–94.
- Assyifa Nadhah Nainggolan. "THE INFLUENCE OF ENVIRONMENT AND FACILITIES ON STUDENT LEARNING IN ELEMENTARY SCHOOLS." *International Journal of Students Education* 2 (2024): 247–250.
- Durroh, Lum'Atud, Tri Joko Raharjo, Harianingsih Harianingsih, Bambang Sumbali, and Nuni Widiarti. "Classroom Environment and Metacognitive Strategies to Support Beginning Reading Skills: A Systematic Literature Review." *Journal of Innovation and Research in Primary Education* 4, no. 3 (2025): 485–496.
- Fitria, Risa, and Aulia Putri Pangesti. "Parental Involvement During Online Learning: A Study Among Low-Income Families

¹⁸ Andre Eksaputra Nugraha, Minsih Minsih, and Murfiah Dewi Wulandari, "Exploring the Challenges of Children with Special Needs in the Learning Process at an Inclusive Primary School in Surakarta," *BIS Education* 1 (2025): V125011.

- in Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 7, no. 1 (2023): 67–75.
- Given, Lisa. “Purposive Sampling.” *The SAGE Encyclopedia of Qualitative Research Methods* 2, no. November (2012): 1–9.
- Idris, Muh., Merdi F. Mamonto, Sabil Mokodenseho, and Wily Mohammad. “The Role of Islamic Education in the Formation of the Nation’s Character.” *West Science Islamic Studies* 1, no. 01 (2023): 27–33.
- Janah, Nur, Aldo Setiawan, Helena Anggraeni Putri, and Deny Hadi Siswanto. “Assistance of Digital Information Systems to Improve Learning Quality in Vocational Students.” *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)* 3, no. 1 (2025): 251–262.
- Jones, Cat, and Olympia Palikara. “How Do Parents and School Staff Conceptualize Parental Engagement? A Primary School Case Study.” *Frontiers in Education* 8, no. July (2023): 1–12.
- Marsella DesriyariniGui, Mohamad Akuba. “Analysis of Learning Difficulties in Class V Elementary School Science Material.” *Journal of Education Method and Learning Strategy* 1, no. 1 (2024): 70–78.
- Maryani, Ika, Noven Kusainun, Laila Fatmawati, Vera Yuli Erviana, Muhammad Nur Wangid, and Ali Mustadi. “Parents’ Roles in Overcoming Elementary Students’ Learning Difficulties.” *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)* 7, no. 4 (2018): 305.
- Nugraha, Andre Eksaputra, Minsih Minsih, and Murfiah Dewi Wulandari. “Exploring the Challenges of Children with Special Needs in the Learning Process at an Inclusive Primary School in Surakarta.” *BIS Education* 1 (2025): V125011.
- Ritonga, Rahmilawati, Seleksi Niat, Three Gulo, Novi Kristina Purba, Christian Simanjuntak, Dini Arlina Situmorang, and Vitri Yasinta Pardosi. “Kesulitan Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar : Faktor Penyebab Dan Strategi Penanganannya.” *Indonesian Journal Of Education* 2, no. 1 (2025): 247–250.
- Rizki Septa Hardhita, Fatchur Rahman, Wulan Fatikhah Luswandari, Slamet, Ade Eka Anggraini. “Survei Lingkungan Belajar (Sulingjar) Sekolah Dasar Ditinjau Dari Perspektif Teori Belajar Behaviorisme Edward Lee Thorndike.” *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 10, no. 01 (2024): 58.
- Rohmah, Siti, Dessy Putri Wahyuningtyas, Nanda Saputra, Agus Nugroho, and Trimey Liria Hutaaruk. “Analysis Of The Factors That Cause To Learning Difficulties Among Elementary School Students In The Digital Era.” *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan* 13, no. 2 (2022): 253–259.
<https://repository.iq.ac.id/handle/123456789/2566>.
- Werang, Basilius Redan, Anak Agung

- Gede Agung, Riane Johnly Pio, Edmond Leonard Jim, Sandra Ingried Asaloei, Djeinnie Imbang, Seli Marlina Radja Leba, and Desca Angelianawati. "Exploring the Effect of Parental Support and School Environment on Student Academic Achievement: A Survey Study." *International Journal of Religion* 5, no. 5 (2024): 345–357.
- Yang, Dong, Peng Chen, Kai Wang, Zhuoran Li, Chen Zhang, and Ronghuai Huang. "Parental Involvement and Student Engagement: A Review of the Literature." *Sustainability (Switzerland)* 15, no. 7 (2023): 1–17.
- Yusdasari, M, A Ambarita, and ... "Hubungan Lingkungan Belajar Sekolah Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik." ... *Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2020): 1–12.
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/20529>
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/viewFile/20529/14399>.